



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 19 April 2016

Halaman: 2

Cegah Banjir, Mulai Bangun Embung

Baru Ada Satu Ruang Terbuka Biru

JOGJA - Saat ini, Kota Jogja telah memiliki ruang terbuka biru berupa embung untuk mencegah banjir. Sayangnya, saat ini baru ada satu, yakni Embung Langensari. Hal ini masih sangat kurang jumlahnya dibandingkan luasan Kota Jogja.

Mulai tahun depan, Pemkot Jogja berencana untuk kembali menambah jumlah embung yang ada. Tahun ini, pemkot masih menginventarisasi tanah milik negara yang bisa dimanfaatkan untuk ruang terbuka biru.

"Ini (ruang terbuka biru) adalah ruang publik yang fungsinya bisa untuk menahan banjir," kata Kepala Bappeda Kota Jogja Edy Muhammad, kemarin (18/4).

Edy menjelaskan, ruang terbuka biru yang ada di Embung Langensari belum mampu untuk menjadi resapan air hujan. Makanya, beberapa tempat masih kerap terjadi banjir. Bahkan, di Klitren, yang posisinya hanya utara embung tersebut, setiap ada hujan deras, aliran Kali Belik selalu meluap hingga ke permukiman.

"Yang paling siap (untuk ruang terbuka biru) baru di utara Pasar Ikan Higienis. Sekarang masih bentuk sawah," tuturnya Edy.

Lahan milik negara lain, lanjut Edy, sangat terbatas. Kecuali, jika memanfaatkan lahan milik Pemprov DIJ atau Sultan Ground. "Tapi itu butuh komunikasi. Sekarang, kami fokus pada lahan milik pemkot terlebih dahulu," jelasnya.

Menurut Edy, keberadaan ruang terbuka biru ini, juga untuk melengkapi ruang terbuka hijau. Itu merupakan visi pembangunan Kota Jogja dengan konsep pembangunan berwawasan

lingkungan. "Sebenarnya ada kesamaan dari persepsi lingkungan, tapi teknisnya berbeda. Ruang terbuka biru ini lebih untuk menjaga ketersediaan air bersih dalam jangka panjang. Sedangkan ruang terbuka hijau lebih condong ke pemenuhan udara bersih," paparnya.

Secara teknis, ruang terbuka biru akan berwujud kawasan yang dilengkapi sumber air maupun tangkapan air. Konsepnya hampir sama dengan pembuatan daerah resapan air. Nanti, ruang terbuka biru akan dilengkapi berbagai sarana yang disesuaikan dengan kebutuhan di wilayah setempat.

"Sekarang baru kajian. Kami targetkan bulan depan sudah ada rumusan hasil kajian. Termasuk pemetaan terhadap lokasi yang layak atau butuh ruang terbuka biru. Jika itu berada di tanah negara, maka eksekusinya bisa lebih cepat," ungkap mantan Kepala Pengendalian Pembangunan (Dalbang) Sekretariat Kota Jogja ini.

Pemenuhan untuk ruang terbuka hijau di Kota Jogja saat ini memang belum terealisasi sesuai batas minimal 20 persen dari luas wilayah. Di Kota Jogja, ruang terbuka hijau khususnya publik baru 19 persen.

Sedangkan untuk ruang terbuka biru, Kota Jogja baru memiliki embung dan beberapa sungai. Jumlah tersebut jika merujuk Peraturan Menteri (Permen) No 40 tahun 2007 tentang Perencanaan Tata Kota, menyesuaikan dengan banjir. "Tidak ada batas minimal. Hanya menyesuaikan dengan kondisi airnya," ujarnya.

Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja Cristiana Agustiani mendukung rencana pemkot tersebut. Apalagi, Kota Jogja setiap hujan deras, beberapa cekungan kerap terjadi banjir. (eri/dem/ty)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005